

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tema tentang keterampilan berpikir kritis sangat menarik untuk dikaji atau layak diperbincangkan. Sampai dengan sejauh ini, sejumlah peneliti sudah banyak membahas tentang keterampilan berpikir kritis, menurut penelusuran di *e-resources.perpusnas.go.id* ditemukan lebih dari 21.571 judul penelitian berbahasa Indonesia yang membicarakan terkait tema tersebut. Selain itu, menurut penelusuran di *google scholar* ditemukan lebih dari 524.000 judul penelitian yang membahas tentang keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain, keterampilan berpikir kritis ini lebih mengarahkan individu untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara logis dan tepat.¹ Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan permasalahan

¹ Nita Nuraini, 'Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21', *Didaktika Biologi :Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1.2 (2017), 89–96 <<https://doi.org/10.32502/dikbio.v1i2.676>>.

dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan yang memadai, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.²

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut maka Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka ini fokusnya terletak pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tahapan pengembangan mereka. Tidak hanya itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa tekanan untuk terburu-buru. Serta pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif

² Desi Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7911–7915 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>.

melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual.³

Pada abad 21, ada beberapa keterampilan siswa yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan agar bisa menciptakan sekolah yang efektif dan bisa mempersiapkan para peserta didiknya berhasil dalam dunia pendidikan. Adapun keterampilan yang harus dimiliki untuk abad 21 diantaranya adalah kolaborasi dan kerja tim, kreativitas, imajinasi, berfikir kritis, dan pemecahan masalah. Dan pada penelitian ini keterampilan yang akan dibahas adalah mengenai keterampilan dalam berpikir kritis.

Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat karakteristik siswa yang mampu berpikir kritis diantaranya sebagai berikut: (1) mampu memahami hubungan logis antara ide-ide, (2) mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, (3) mampu mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen, (4) mampu mengevaluasi keputusan, (5) mampu mengevaluasi bukti dan mampu hipotesis, (6) mampu mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran, (7) mampu menganalisis masalah secara sistematis, (8) mampu mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide, (9) mampu menilai

³ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–7187 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>.

keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang, dan (10) mampu mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang.⁴

Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione, siswa yang memiliki indikator keterampilan berpikir kritis ketika memecahkan suatu masalah dapat ditandai seperti berikut : 1. *Identify* (mampu menyebutkan ide pokok permasalahan yang dihadapi, mampu mengkomunikasikan kembali ide pokok permasalahan dengan kata-kata sendiri secara lisan, tertulis, gambar, atau diagram). 2. *Define* (mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah, mampu menginformasikan apa yang tidak digunakan atau tidak diperlukan dalam menyelesaikan masalah), 3. *Enumerate* (mampu menyebutkan pilihan-pilihan strategi dalam menyelesaikan masalah, mampu menemukan strategi yang tepat dan masuk akal dalam menyelesaikan masalah), 4. *Analyze* (mampu menganalisis pilihan strategi untuk memilih prosedur penyelesaian, mampu menduga jawaban terbaik berdasarkan prosedur penyelesaian yang dipilih), 5. *List* (mampu menyebutkan alasan yang tepat terhadap pilihan prosedur penyelesaian yang dipilih, mampu menyebutkan alasan bahwa jawaban yang didapat merupakan jawaban terbaik), 6.

⁴ Mira Azizah, Joko Sulianto, and Nyai Cintang, 'Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35.1 (2018), 61–70 <<https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>>.

Self-Correct (mampu memeriksa kembali secara menyeluruh terhadap prosedur penyelesaian, sehingga didapat jawaban terbaik, mampu menarik kesimpulan yang valid bahwa jawaban yang didapat adalah jawaban terbaik).⁵

Fenomena keterampilan berpikir kritis juga terjadi pada siswa kelas V terutama pada pelajaran pendidikan Pancasila yang menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang memenuhi indikator tersebut. Sedangkan sebagian besar siswa belum menunjukkan indikator keterampilan berpikir kritis yang baik. Namun berbeda halnya dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V, karena setelah melakukan wawancara terhadap guru yang menyatakan bahwa siswa belum memenuhi indikator yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan berpikir kritis dan belum menunjukkan indikator yang telah disebutkan menurut Facione.

Untuk menunjang siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, salah satu upaya yang dilakukan seorang guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

⁵ Muzayyanatun Munawwarah, Nurul Laili, and Mohammad Tohir, 'Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21', *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2.1 (2020), 37–58 <<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>>.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalan dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku atau papan tulis saja, bahkan saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar. Sedangkan menurut Ahmad Rohani, Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi dalam belajar mengajar.⁶ Maka dengan bantuan media pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Media yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media kartu domino. Dengan menggunakan media kartu domino, siswa dapat mengetahui konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada di dalam pembelajaran atau isi materi pelajaran yang telah diajarkan. Media kartu domino adalah semacam permainan kartu dengan bulatan berwarna sebagai ciri khasnya, akan tetapi media kartu domino kali ini berbeda karena dikembangkan berupa pertanyaan dan jawaban yang berbeda sehingga harus mencari atau mencocokkan jawaban dari pernyataan yang sesuai.

⁶ Aisyah Fadilah and others, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.2 (2023), 1–17 <<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>>.

Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MI Mathlaul Huda, diperoleh informasi data bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih terbilang kurang sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran, kurangnya bahan bacaan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, rendahnya kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila masih dikatakan kurang, sebab dalam pelajaran pendidikan pancasila siswa belum menunjukkan indikator berpikir kritis terlebih pada materi tentang sejarah.⁷

Selain itu dalam indikator berpikir kritis, siswa kurang mampu mengkomunikasikan kembali serta mengungkapkan kembali ide gagasan/subjek materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, siswa kurang mampu menginformasikan apa yang akan ditanyakan dalam materi pelajaran, siswa kurang mampu menemukan strategi yang tepat dan masuk akal dalam materi pelajaran, siswa kurang mampu menganalisis jawaban penyelesaian terbaik berdasarkan materi pelajaran, siswa kurang mampu menyebutkan alasan tentang jawaban penyelesaian yang didapat dalam materi pelajaran, selain itu siswa juga kurang mampu dalam memeriksa kembali jawaban secara menyeluruh terhadap jawaban yang dipilih.

⁷ Wawancara oleh Ibu Rani Oktaviani salah satu guru di sekolah MI Mathlaul Huda yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terlebih pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan media kartu domino.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbilang kurang sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya bahan bacaan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
3. Rendahnya kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila masih dikatakan kurang, sebab dalam pelajaran pendidikan pancasila siswa belum menunjukkan indikator berpikir kritis terlebih pada materi tentang sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila?
2. Bagaimanakah kelayakan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila kelas V?
3. Bagaimanakah keefektifan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila.
2. Untuk menganalisis kelayakan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila kelas V.
3. Untuk menganalisis keefektifan media kartu domino dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca, khususnya wawasan yang terkait dengan masalah penelitian ini.
- b) Dapat memberikan saran kepada tenaga pendidik tentang bagaimana menggunakan media kartu domino untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pimpinan untuk menginstruksikan kepada para guru agar bisa mengembangkan produk sejenis untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yakni media Kartu Domino. Berikut merupakan spesifikasi produk yang akan di buat yakni :

- 1. Media kartu domino disesuaikan dengan jumlah kartu domino pada umumnya yaitu 28 kartu.

2. Media kartu domino didesain menggunakan aplikasi canva, kemudian dicetak dalam bentuk persegi panjang kecil.
3. Media kartu domino terdiri dari bagian depan dan belakang, bagian depan akan berisikan dua kolom yang didalamnya terdapat pertanyaan dan jawaban yang berbeda, kemudian bagian belakang berisi motif batik agar tidak terlihat polos dan melambangkan batik keberagaman Indonesia.
4. Media kartu domino serta box kartu domino didesain dengan menggunakan gambar yang menarik, warna tidak terlalu mencolok, tidak tajam dan aman bagi pengguna.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi Berpikir Kritis, Media Pembelajaran, Media Kartu Domino, Karakteristik Peserta didik, Kajian Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Model dan Prosedur Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data, Jenis Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data, Analisis, Desain Produk, Pengembangan Produk, Uji Validasi Produk, Implementasi, dan Evaluasi.

BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.